

SYNERGY

Jurnal Ilmiah Multidisiplin

<https://e-journal.naurendigiton.com/index.php/sjim>

Vol.1 No 4, 2024, Hal. 275 - 282

ISSN 3025-7514

TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

Sofwan Harun Al Rasyid

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Abstrak

Dalam konteks pendidikan Islam, unsur yang paling penting adalah tujuan. Kehadiran banyak ayat dalam Al-Qur'an dan Hadis Nabi yang berkaitan dengan pendidikan atau ilmu pengetahuan secara jelas mengindikasikan pentingnya hal ini. Meskipun telah ada banyak penelitian yang membahas tujuan pendidikan Islam, namun belum sepenuhnya menunjukkan tujuan yang diinginkan secara menyeluruh. Metode dalam riset ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan analisis literatur dan data perpustakaan digunakan untuk mengeksplorasi tujuan pendidikan dari perspektif Al-Qur'an dan mengoptimalkan metode pembelajaran guna menanamkan pengabdian yang abadi sesuai dengan perintah Allah dan tuntunan yang diberikan oleh Rasulullah SAW. Hasilnya adalah tujuan pendidikan dalam Al-Quran adalah untuk membentuk individu muslim yang sejati, mengembangkan seluruh potensi manusia, baik secara fisik maupun spiritual, membangun hubungan yang harmonis setiap individu dengan Allah, serta menjalin keseimbangan yang baik dengan alam semesta dan sesama manusia.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Al-Quran

Alamat Korespondensi

E-mail: sofwanharun91@gmail.com

Pendahuluan

Untuk mencapai kemakmuran maksimal di dunia, keberadaan sumber daya manusia yang terdidik menjadi suatu keharusan. Sumber daya manusia yang memiliki tingkat pendidikan yang baik hanya dapat terwujud melalui proses pendidikan, yang berperan mendukung kualitas dari sumber daya tersebut. Pada akhirnya, manusia memiliki kapasitas untuk memajukan dunia dengan menciptakan inovasi baru di berbagai bidang yang nantinya akan diwariskan kepada generasi mendatang. Fakta ini telah terbukti sepanjang sejarah umat manusia.

Penunjukan sebagai khalifah merupakan salah satu keistimewaan yang dimiliki manusia. Manusia diidentifikasi sebagai makhluk berpikir yang berkomunikasi melalui bahasa sebagai mediumnya (*animal symbolicum*); mereka memiliki dorongan dan kebutuhan untuk hidup bersosial sehingga mampu mengembangkan peradaban (*zoon politikon*); mereka cenderung memiliki dimensi keagamaan (*homo relegiosus*); dan sifat mereka senantiasa berkembang melalui interaksi pendidikan (*animal educandum*). (Yahya, 2007: 64).

Dan pendidikan adalah berkah yang luar biasa yang diberikan Allah SWT kepada manusia. Hanya manusialah yang berhak untuk memperoleh pendidikan. (Alimni, 2019: 137). Setelah diberikan akal oleh Allah, manusia selanjutnya diberikan pengetahuan dan moral sebagai landasan untuk membentuk sikap dan karakter mereka. Tugas manusia adalah menjalankan kepemimpinan di Bumi. Oleh karena itu, konsep tentang tujuan pendidikan Islam selalu bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits. Meskipun sejumlah ahli kadang-kadang merujuk pada pandangan tokoh-tokoh pendidikan Islam yang berotoritas dan juga pemikiran Barat, fokus mereka tetap tertuju pada informasi yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits. (Nata, 2016: 50).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU No.20 tahun 2003).

Pendidikan manusia merupakan proses yang berlangsung sepanjang kehidupannya, dimulai dari masa prenatal hingga kelahiran, menandakan urgensi dalam peningkatan martabat diri manusia. Sebagaimana Allah, SWT menjelaskan dalam Al-Qur'an pada surat Al-Alaq ayat 1-5:

أَفَرَأَى بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. أَفَرَأَى وَرَبِّكَ الْكَرِيمِ. الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ.

Pada dasarnya, agama Islam secara tinggi menganjurkan nilai-nilai pendidikan, dan tidak membedakan antara pendidikan bagi laki-laki dan pendidikan bagi perempuan. Sebagaimana sabda Rasulullah S.A.W:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَيْخٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَلَّدِ الْحَتَّارِ الْجَوْهَرِ وَاللُّؤْلُؤِ وَالذَّهَبِ. (رواه ابن ماجه).

(Ibnu Majah, 220)

Pendidikan, meskipun menghadapi berbagai tantangan, perlu diperhatikan secara mendalam, terutama mengingat krisis moral yang telah mencapai tingkat kritis di era modern saat ini. Oleh karena itu, pendidikan seharusnya dianggap sebagai solusi bijak untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh manusia. (Alimni et al, 2021: 147). Pendidikan modern memiliki beberapa tantangan, salah satunya adalah ketidakfokusan pada tujuan menciptakan individu yang sepenuhnya mengabdikan diri kepada Tuhan sebagaimana Tuhan menciptakan manusia. Selain itu, metode pengajaran yang sering tidak relevan dan tidak mampu menyentuh hati siswa juga menjadi permasalahan. Selain itu, kesadaran yang terbatas terhadap konsep bahwa pembelajaran adalah proses yang berlangsung sepanjang hayat juga menjadi salah satu isu yang perlu diperhatikan. (Hidayat, 2015: 63).

Dalam konteks pendidikan, tujuan memiliki peranan yang sangat vital. Keberadaan tujuan memberikan arah, panduan, landasan, dan pedoman bagi kegiatan serta pencapaian yang diinginkan. Tanpa adanya tujuan, segala aktivitas, termasuk pendidikan, akan kehilangan arah dan tidak dapat diukur tingkat keberhasilannya. Oleh karena itu, penetapan tujuan sebelum memulai suatu kegiatan menjadi langkah yang sangat krusial. Dengan adanya tujuan, kita dapat menggunakan standar tersebut sebagai landasan dan alat evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan dari program yang dijalankan.

Tujuan harus konsisten dan tidak berubah, yang berarti mencapai atau memperoleh hasil dari usaha yang telah dilakukan. Menurut ajaran Islam, setiap tindakan manusia seharusnya bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki iman dan taqwa. Oleh karena itu, tujuan dianggap tercapai apabila siswa berhasil mencapai tingkat iman dan ketaatan. Dalam kerangka pendidikan Islam, tujuan utamanya adalah membentuk siswa yang memiliki iman. (Saebani & Akhdiyati, 2009: 146).

Muhammad Qurais Shihab menyatakan bahwa tujuan akhir dari pendidikan adalah menciptakan individu yang seimbang lahir dan batin saat menjalankan tugasnya sebagai khalifah. (Simanjuntak, 2021: 329). Apabila tujuan pendidikan Islam terkait dengan aspek kultural atau kebudayaan, maka pendidikan perlu didasarkan pada tiga prinsip utama. Prinsip pertama adalah otonomi, yang mengindikasikan bahwa pendidikan harus memberikan kesadaran, pengetahuan, dan kemampuan untuk memilih secara optimal. Prinsip kedua adalah keadilan, yang menyiratkan bahwa setiap individu harus memiliki kesempatan untuk mempelajari agama Islam, tanpa memandang latar belakangnya. Prinsip ketiga adalah kelangsungan, yang berarti bahwa pengetahuan harus diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. (Gandhi, 2020: 68).

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka (library research), yaitu penelitian yang fokus kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku dan jurnal sebagai sumber datanya. Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur yang ada, berupa buku, kebijakan pemerintah/undang-undang, maupun hasil penelitian terdahulu. Data yang sudah terkumpul, kemudian disajikan dengan metode analisis deskriptif, metode analisis data ini mempunyai tujuan untuk menggambarkan dan merangkum data secara rinci. Ini sering digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, statistik deskriptif, atau narasi yang mudah dipahami.

Pembahasan

Tujuan Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an

Dalam kamus Arab, istilah untuk tujuan adalah *ghayat*, *ghordu*, atau *qashdu*. Di dalam bahasa Inggris, tujuan dapat disebut sebagai *goal*, *purpose*, *objective*, atau *aim*. Secara umum, semua istilah tersebut memiliki makna yang serupa, yaitu arah suatu tindakan atau hasil yang ingin dicapai melalui usaha atau aktivitas. Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditetapkan, memberikan arah bagi usaha, dan berfungsi sebagai dasar untuk mencapai tujuan-tujuan lainnya. (Ramayulis, 2012: 25).

Al-ghayyah memiliki arti sebagai batas ekstrim (batas akhir), tingkat utmost (tingkat tinggi), tujuan tertinggi (tujuan besar), dan tujuan perjalanan. Sementara itu, *al-Ghardlu* secara harfiah mengacu pada tujuan. Menurut Al-Asfahaniy, *al-ghardlu* didefinisikan sebagai tujuan yang diharapkan dengan tekad dan kemudian digunakan sebagai istilah untuk setiap tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Selanjutnya, *al-Qashdu* memiliki arti mematuhi jalur yang benar. Secara konkret, *al-Qashdu* mencakup makna berjalan atau melanjutkan dengan lurus menuju tujuan, mencapai tujuan, dan membangun keyakinan. Dimulai dari kata *al-qashdu* yang menyiratkan suatu yang ingin dicapai, konsep ini berkembang menjadi kata *al-iqtishad*, yang merujuk pada konsep pertengahan atau keseimbangan. (Nata, 2012: 58-61)

Ketiga istilah umum "tujuan pendidikan" tidak hanya terkait dengan dunia pendidikan; sebenarnya, setiap hal, bahkan yang terkecil sekalipun, memiliki tujuan, termasuk pendidikan itu sendiri. Tujuan, seperti landasan tujuan, tujuan awal, tujuan tengah, dan tujuan akhir, dianggap sebagai langkah-langkah yang terlibat dalam proses pendidikan.

Al-Ghazali menulis tujuan pendidikan berdasarkan pandangan hidupnya dan nilai-nilainya—sesuai dengan filsafatnya—untuk mengajarkan akhlak dan membersihkan jiwa untuk membangun orang-orang yang ditandai dengan sifat takwa. (Mukti, 2022:168). Zakiah Daradjat mendefinisikan tujuan sebagai hasil yang diharapkan dapat tercapai setelah suatu kegiatan atau usaha selesai. (Drajat, 1992: 29). Menurut H.M. Arifin, tujuan dapat mencerminkan masa depan

yang jauh dan hanya dapat dicapai melalui proses tertentu. (Arifin, 1991: 23). Meskipun ada beragam pendapat mengenai definisi tujuan, umumnya pengertian tersebut berkisar pada kegiatan atau tindakan yang dilakukan dengan maksud tertentu.

Mewujudkan manusia kamil dengan kesempurnaan rohani dan fisik adalah tujuan utama pendidikan Islam. Mereka yang tawakalnya kepada Allah SWT memungkinkan mereka untuk hidup dan berkembang secara wajar. (Hasbiyallah & Moh Sulhan, 2015: 11). Pendiri NU, Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari menyebut bahwa tujuan dari penyelenggaraan pendidikan agama adalah ketakwaan kepada Allah SWT. (Rosyidin, 2021: 43)

Tujuan pendidikan Islam membedakan diri dari tujuan pendidikan umum. Pendidikan umum hanya bertujuan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dan membantu siswa mendapatkan kebijaksanaan tanpa tujuan yang lebih mendalam. Hal ini berbeda dengan pendidikan Islam, yang memiliki tujuan yang lebih luas. Pendidikan Islam menegaskan adanya hubungan abadi antara manusia, Tuhan, dan alam semesta. Tuhan dianggap sebagai sumber dari segala yang ada dalam alam semesta, termasuk manusia. Tujuan utama pendidikan Islam adalah memberikan pemahaman kepada siswa mengenai diri mereka sebagai makhluk yang diciptakan oleh Tuhan serta sebagai makhluk sosial yang hidup di dunia ini. (Syafe'i, 2015: 164).

Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai tanggung jawab mereka sebagai makhluk yang diciptakan oleh Tuhan dan sebagai makhluk sosial. Selain itu, pendidikan Islam memiliki tujuan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang baik dan adil, mencerminkan peran sebagai khalifatullah fi al-alam.

Karena Al-Quran berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia, penulis berpendapat bahwa setiap ayat dalam Al-Quran berkaitan dengan pendidikan, baik secara tersirat maupun jelas. Jadi, ayat-ayat yang akan kita bahas sekarang adalah ayat-ayat yang, menurut penulis, mewakili tujuan pendidikan. Adapun ayat-ayat tujuan pendidikan tersebut:

1. QS. Al-Baqarah: 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ.
(البقرة: 30)

Yang artinya : "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (Q.S Al-Baqarah: 30).

Ayat ini dimulai dengan Allah memberi tahu para malaikat tentang rencana-Nya untuk menciptakan manusia di dunia. Karena malaikat akan ditugaskan untuk melakukan banyak hal untuk manusia, penting untuk menyampaikan kepada mereka. Selain itu, ketika manusia mengetahui hal itu, mereka akan bersyukur kepada Allah atas anugerah-Nya, seperti yang disebutkan dalam dialog Allah dengan para malaikat, "Sesungguhnya Aku akan mendapatkan khalifah di dunia." (Shihab, 2011: 171)

Jika materi tugas tidak dilaksanakan atau hubungan antara penerima tugas dan lingkungannya tidak diperhatikan, tugas khalifah tidak akan berhasil dinilai. Pendidikan dan pembinaan diperlukan agar manusia dapat melaksanakan tugasnya sebagai khalifah. Dengan kata lain, pendidikan harus mampu membantu manusia melaksanakan tugasnya sebagai khalifah. Pendidikan yang memiliki kemampuan untuk menumbuhkan eksistensi manusia yang berbudaya dan bermasyarakat dalam tata kehidupan global, lokal, dan nasional. (Shihab, 2007: 270). Pendidikan harus berfokus pada tugas manusia sebagai khalifah karena yang menjadi pusat adalah manusia. Adapun rumusan tujuan pendidikan Islam pada penafsiran di atas adalah:

a. Tujuan dan tugas hidup manusia

Manusia tidak hidup secara kebetulan dan sia-sia; sebaliknya, mereka diciptakan untuk hidup dengan tujuan dan tanggung jawab tertentu. Mereka diciptakan hanya

untuk Allah Swt. Ibadah dan peran sebagai perwakilan Allah di dunia adalah contoh tugas mereka. Firman Allah Swt :

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. (الأَنْعَام: 162)

Artinya: Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam (Qs.Al-An'am :162)

- b. Memperhatikan sifat-sifat dasar (nature) manusia yaitu konsep tentang manusia bahwa ia diciptakan sebagai khalifah Allah.
- c. Tuntutan masyarakat

Tuntutan ini membutuhkan kedua hal: mempertahankan nilai-nilai budaya yang telah melembaga dalam kehidupan masyarakat dan memenuhi kebutuhan dasar manusia untuk menghadapi tuntutan dan kemajuan zaman.

- d. Dimensi-dimensi kehidupan

Dalam dimensi kehidupan ideal Islam, ada nilai-nilai yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia ini dan mengajarkan manusia untuk mengelola dan memanfaatkan dunia ini sebagai bekal kehidupan di akhirat. Nilai-nilai ini juga mendorong manusia untuk berusaha keras untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik di akhirat, sehingga mereka tidak boleh terhambat oleh rantai kekayaan duniawi atau materi yang mereka miliki. (Shihab, 2011: 172)

2. QS. Hud: 61

Dalam tafsir Al-Mishbah, Muhammad Quraish Shihab menyatakan bahwa Allah menciptakan manusia dengan kemampuan untuk mengembangkan dan memakmurkan Bumi. (Shihab, 2011: 665). Manusia memiliki kemampuan untuk memimpin dan dididik secara efektif dan berkelanjutan. Ia memiliki tubuh yang sempurna dan memiliki banyak potensi yang dapat digunakan dalam kehidupan, seperti potensi intelektual, sosial, dan moral, antara lain, yang penting untuk menghadapi dan mengembangkan kehidupan di dunia ini. Hal ini jelas sejak awal penciptaan, karena manusia lebih cerdas daripada makhluk Tuhan lainnya. Setelah diajari oleh Allah, Nabi Adam dapat menyebutkan nama-nama benda-benda di sekitarnya. (Kemenag, 2010: 3). Jadi, Allah mendidik manusia secara bertahap dan memberi mereka kemampuan untuk mengelola Bumi, memungkinkan mereka untuk memanfaatkannya untuk kepentingan hidup mereka di Bumi. Allah S.W.T berfirman dalam Al-Qur'an surah Hud ayat 61:

وَإِلَىٰ نُوحٍ أَخَاهُم صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَعْرِضُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ. (هود: 61)

Artinya: dan kepada kaum samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya).

Orang-orang yang diciptakan oleh Allah adalah orang-orang yang bertanggung jawab untuk memakmurkan bumi, dan mereka yang memiliki hak untuk melakukannya. Orang-orang yang memiliki sifat-sifat ini adalah orang-orang yang hanya dapat menikmati pembangunan, kekuatan, dan pemulihan secara alami. Selain itu, secara maknawi, dengan memberikan kesejahteraan kepadanya. (Al-Zuhaili, 2016: 409)

Kaitannya dengan tujuan pendidikan Islam adalah sebagai berikut: (Delvita, 2021: 334)

- a. Mewujudkan seorang hamba yang shalih.
- b. Mewujudkan fungsi manusia sebagai khalifah fil ardhi.
- c. Mewujudkan akan keesaan Allah.
- d. Mewujudkan manusia yang senantiasa bertaubat dan berdo'a.
- e. Menunjukkan akan luasnya ilmu Allah.

- f. Terbentuknya akhlak mulia pada peserta didik. Akhlak mulia terbentuk bukan dari pengajaran tentang ilmu pengetahuan akhlak, melainkan pengaplikasian dari pendidikan akhlak itu sendiri terhadap sikap, pemikiran dan perilaku.
- g. Terbentuknya peserta didik yang berilmu. Untuk memastikan bahwa siswa memiliki pengetahuan, pemerintah dan lembaga telah menetapkan dan menyusun kurikulum, standar isi, dan prosedur. Namun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti sistem evaluasi pembelajaran dan metode.
- h. Terbentuknya peserta didik yang cakap. Pemerintah dan lembaga telah menetapkan dan menyusun kurikulum, standar isi, dan prosedur untuk memastikan bahwa siswa memiliki pengetahuan. Sistem evaluasi pembelajaran dan metode juga perlu diperhatikan.

Pada ayat 61 Surat Hud, Allah menunjukkan bahwa Dia telah memenuhi hak kita sebagai makhluk ciptaannya, sehingga kita harus memenuhi kewajiban kita sebagai makhluk ciptaannya. Oleh karena itu, tujuan pendidikan di sini adalah untuk mengesakan Allah dan memenuhi kewajiban kita sebagai makhluk yang telah menerima semua hak-haknya.

3. Q.S Ad-Dzariyat: 56

Menurut Muhammad Quraish Shihab, tujuan tertinggi dari penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya, atau mengabdikan diri kepada-Nya hanya kepada Allah SWT. Allah ingin semua tindakan manusia dilakukan karena-Nya, yaitu sesuai dengan petunjuk-Nya. Dengan demikian, semua tindakan makhluk Allah diharapkan untuk mencapai ridho-Nya. (Shihab, 2007: 269) Manusia dan jin tidak menghabiskan waktu mereka untuk melakukan ibadah ritual, pengertian ibadah bukan hanya terbatas pada pelaksanaan tuntunan ritual. Allah tidak meminta mereka untuk melakukan hal itu. Allah memaksa mereka untuk menghabiskan sebagian dari hidup mereka untuk berbagai tugas lain. (Qutb, 1996: 3386-3387)

Sebagai makhluk yang mulia, manusia bertanggung jawab atas semua yang mereka lakukan. Orang hidup sebagai hamba dan khalifah Allah. Tujuan hidup manusia adalah untuk bahagia dan berbuat baik kepada orang lain. Beribadah kepada Allah adalah tujuan utama menurut agama Islam. (Samiuddin, 2019: 31). Allah S.W.T berfirman dalam Qur'an surah Ad-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ. (الذاريات: 56)

Artinya: Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.

Ayat ini secara tersirat menyampaikan pesan tentang tujuan pendidikan, yaitu membuat orang menjadi pengikut dan taat kepada sang Pencipta. Ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan dan standar yang berlaku bukan ciri orang terdidik? tidak melakukan sesuatu yang melanggar hukum atau bertentangan dengan peraturan saat ini.

Selain itu, pendidikan menurut ayat ini bertujuan membentuk manusia yang memahami dan mengenal Tuhan. Dalam konteks ini dapat juga dimaknai beberapa aspek kandungan tujuan Pendidikan pada ayat ini, yaitu: (Samiuddin, 2019: 170-171).

- a. Tujuan utama dalam pendidikan Islam adalah membentuk pribadi muslim yang sadar akan tujuan asal mula penciptaannya, yaitu sebagai abid (hamba). Jadi, proses pendidikan, baik pendidik maupun siswa, harus dimulai dengan pengabdian kepada Allah SWT dan dengan tujuan mendapatkan ridho Allah SWT. Allah SWT membuat jin dan manusia untuk beribadah kepada-Nya. Ini berarti Dia membuat mereka ingin beribadah kepada-Nya dengan memberi mereka akal dan panca indera. Dengan demikian, ibadah yang dimaksud di sini lebih luas daripada ibadah yang dilakukan secara ritual, yang mencakup ritual dan aspek ibadah sosial sebagai khalifah. Sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah, kita seharusnya beriman kepada-Nya dan mematuhi segala perintah-Nya. Karena kita diciptakan untuk taat kepada-Nya, kita harus mematuhi dan taat kepada semua perintah-Nya sambil menghindari segala perintah-Nya.

- b. Jika kita berbuat salah kepada Allah, Dia akan mengazab kita dengan azab yang mengerikan. Tidak ada yang dapat menahan azab ini, dan tidak ada yang dapat membantu kita menghindarinya.
- c. Dengan ketaatan beribadah, maka akan melahirkan sikap baik terhadap diri kita sendiri maupun orang lain.
- d. Karena Allah SWT menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi dan memberinya segala sesuatu yang ada di dalamnya, manusia memiliki peran sebagai pemimpin di bumi Allah.

Menurut Wahbah al-Juhaeli, ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah memperkenalkan dirinya kepada manusia dan jin dengan menciptakan mereka; dengan demikian, manusia dan jin mengenal Allah karena Dia memperkenalkan dirinya kepada mereka. Semua yang diciptakan oleh Allah dibuat untuk melakukan apa yang Dia perintahkan dan meninggalkan apa yang Dia larang. Manusia memiliki kemampuan untuk memilih apakah mereka beriman atau tidak. (Zuhaili, 1991: 46).

Kesimpulan

Tanpa ilmu, kebaikan (hasanah) tidak dapat terwujud, baik itu kebaikan duniawi seperti kesejahteraan, ketenteraman, kemakmuran, dan sebagainya. Lebih lanjut, kebaikan di dunia akhirat juga tidak dapat dicapai tanpa pengetahuan yang memadai. Semua keinginan dan cita-cita tidak akan terwujud tanpa upaya dan pemahaman untuk mencapainya.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan juga dianggap sebagai sarana untuk beribadah kepada Allah. Dengan melalui pendidikan yang benar dan terarah, manusia dapat memahami serta mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Dengan memanfaatkan potensi ini, mereka dapat berkontribusi dalam membantu sesama dan berbuat kebaikan bagi umat manusia.

Dengan mendapatkan pendidikan, manusia akan memperoleh pengetahuan yang beragam, yang akan membantu mereka melaksanakan tugas sebagai khalifah. Hanya melalui pendidikan, manusia yang terdidik dapat memahami dan menjalankan amanat yang diberikan oleh Allah. Tanpa pendidikan, tugas kekhalifahan manusia dapat mengalami kegagalan.

Daftar Pustaka

- Alimni, Alfauzan Amin, Meri Lestari, 2001. Intensitas Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Koa Bengkulu, *Jurnal El-Ta'dib*, Vol 1 No 2.
- Amin, Husnul, 2018. Memakmurkan Bumi Dalam Perspektif Teologi Pendidikan. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* Volume 3 Nomor 2.
- Asiyah, Alimni, 2019. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bersih Desa Di Ourbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma, *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, Vol 4 No 2
- Delvita Sari Simanjuntak, 2001. Konsep Tujuan Pendidikan Islam Menurut Muhammad Quraish Shihab Dalam Qs AlBaqarah Ayat 30, Qs Hud Ayat 61, Qs Adz-Dzariyat Ayat, *Jurnal Pendidikan Tematik*.
- Hidayat, Nur, 2015. Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di era global, *jurnal pendidikan agama islam*, vol 12 no 1
- Rosyidin, MA, ML Mukti, 2022. Tujuan Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadits, *Jurnal Nabawi*, Vol 2.
- Rosyidin, Muhammad Abror, 2021. "Akhlaq Dan Adab Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif KH. M. Hasyim Asy'ari," *Journal of Research and Thought on Islamic Education* 4, no. 1.
- Samiuddin, 2019. Fungsi Dan Tujuan Kehidupan Manusia. *Jurnal Pancawahana, Jurnal Studi Islam*. Vol 14 No 2.
- Syafe'I, Imam, 2015. Tujuan Pendidikan Islam, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6.

- Yahya, M. Slamet, 2007. Pendidikan Islam dalam Pengembangan Potensi Manusia, Jurnal Insania, Vol. 12, No. 2
- Al-Zuhaili, Wahbah, 2016. Tafsir al-Munir fi al-`Aqidah wa al-Syar`iah wa al-Manhaj, terj. Tim Gema Insani. Jakarta : Gema Insani
- Arifin, Muzayyin, 1991. Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner, Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiah, 1992. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara.
- Gandhi, Teguh Wangsa HW, 2020. Filsafat Pendidikan Madzhab-Madzhab Filsafat Pendidikan .Sleman: Ar-Ruzz Media..
- Hasbiyallah dan Moh. Sulhan, 2015. Hadist Tarbawi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Imam Ibnu Majah, Sunan Ibnu Majah, (Dar Ihya' AlKutub Al-Arabiyyah Faishal Isa Al-Babi Al-Halabi.
- Zuhaili, Wahbah, 1991. Tafsir al-Munir fi al-Aqidah wa al-Syuri`ah wa al-Manhaj, Libanon :Dar al-Fikr alMa'ashir, juz 27.
- Kementrian Agama RI, 2010. Tafsir Al-Qur'an Tematik : Pendidikan, Pembangunan Karakter, Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Jakarta : Lajnah Pentahshih Al-Qur'an.
- M. Qurais Shihab, 2011. Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an, Volume 5, Lentera Hati:Ciputat, Cet 4.
- Nata, A. 2012. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Nata, Abudin, 2016. Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an, Jakarta: Pt Kharisma Putra Utama.
- Qutb, Sayyid, 1996. Tafsir Fi Dilaali al-Qur`an, Beirut :Daar asy-Syuruk. jld.6
- Ramayulis. 2012. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Shihab, M. Qurais, 2011. Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an, Volume 1, Lentera Hati:Ciputat, Cet 4
- Shihab, M. Quraish, 2007. Membumikan Al-Qur'an "Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam kehidupan Masyarakat", Bandung: Pt Mizan Pustaka.
- Saebani, Beni Ahmad dan Hendra Akhdiyati, 2009. Ilmu Pendidikan Islam .Bandung: Pustaka Setia.